

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia selalu menghendaki perubahan dan perkembangan dalam hidupnya menuju kearah kemajuan. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman yang semakin pesta. Salah satu sarana untuk mencapai perubahan kearah kemajuan tersebut adalah melalui pendidikan. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal I sebagai beriku:

“Habulla (2012:4) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹”

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia². Salah satu naluri manusia yang terbentuk dalam jiwanya secara individual adalah kemampuan dasar yang disebut para ahli psikologi sebagai instink greogorius (naluri untuk hidup berkelompok) atau hidup bermasyarakat. Dengan naluri ini, tiap manusia secara individual ditinjau dari segi antropologi sosial disebut homo socius artinya makhluk yang bermasyarakat, saling tolong menolong dalam rangka mengembangkan kehidupan disegala bidang. Tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Kurikulum digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah pada saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013.

Pendekatan *problem solving* adalah: 1. Membimbing siswa untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang membentuk langka-langka yang jelas untuk mendapatkan

¹Habulla, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012). hlm 4

²Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013). hlm 2

hasilnya. 2. Cara menajagar dengan membimbing siswa untuk menyelesaikan soal yang diberikan dengan adanya contoh yang relevan dan mengarahkan untuk mendapatkan hasilnya.

Hasil belajar adalah : 1. Dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pemuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. 2. Hasil belajar mempunyai perana penting dalam proses pembelajaran. hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Ketika pendekatan *problem solving* yang mampu membentuk siswa agar lebih terampil dalam proses pemecahan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA tahun pelajara 2021/2022. Yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas control.

Penelitian yang mirip dengan penelitian ini adalah: 1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Rofikho menunjukan bahwa *problem solving* berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar sertah pemahaman terhadap materi serta meningkatkan keaktifan, antusias, dan perhatian siswa dalam belajar. 2. Penelitian yang serupa juga perna dilakukan oleh Nurmaya Frita Ika. Ika menunjukan bahwa *problem solving* juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VII SMP N 2 Tulungagung, untuk disarankan untuk menggunakan metode *problem solving* guna meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang memicu dan menantang peserta didik belajar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 6 Seram Bagian Timur siswa Kelas XI diperoleh keterangan bahwa, dalam pembelajaran matematika guru sudah menggunakan pendekatan yang beragam antara lain pendekatan atau metode ceramah. Namun pendekatan ataupun metode tersebut belum dikembangkan secara optimal. Sehingga

siswa merasa jenuh dan terlihat masih bosan. Maka, hasil belajar siswa belum maksimal. Sementara itu, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dan guru mata pelajaran matematika adalah 60. Maka dapat dilihat dari tabel 1.1, siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika di kelas XI mencapai lebih dari 40%. Dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan harian siswa untuk mata pelajaran matematika banyak yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran matematika kebanyakan guru di sekolah masih menggunakan cara mengajar yang belum modern yaitu pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan pendekatan ceramah. Karena sejak dulu pendekatan ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ceramah sering digunakan dalam mengajar karena mudah dilakukan dan cepat. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ceramah akan selalu terpusat pada guru, hal ini menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian belajar pada anak, sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI SMA Negeri 6 Seram Timur, Tutuk Tolu diperoleh informasi bahwa kesulitan lain yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal matematika yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah penyelesaian soal. Siswa sering kali salah dalam menghitung suatu bentuk penjumlahan dan pengurangan. Mereka hanya menjumlah dan mengurangi angka-angka dalam soal, tanpa tahu mengapa bisa dijumlah atau pun dikurang.

Masalah di atas bisa di tindak lanjuti dengan menambahkan metode lain. Banyak metode-metode yang lain yang bisa digunakan. Untuk menutupi masalah tersebut bisa digunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*). Metode *problem solving* sangat potensial untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk di pecahkan sendiri atau bersama-sama (Endang Mulyatiningsih 2012).

Pendekatan *problim solving* (pendekatan pemecahan masalah) bukan hanya sekedar pendekatan mengajar tetapi juga pendekatan lain dimulai dari mencari data sampai menarik kesimpulan. merupakan suatu pendekatan berfikir, sebab dalam *problim solving* dapat menggunakan pendekatan-pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah

yakni pembelajaran yang berorientasi “*Learner Centered*” dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok.³

Pendekatan *problem solving* memiliki kelebihan antara lain: dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, Pendekatan ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.⁴

Pendekatan *problim solving* diharapkan membuat siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan soal matematika. Pendekatan *problim Solving* juga akan membantu pemahaman siswa karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat melatih kemampuan menghitung berdasarkan konsep matematika yang benar ketika menyelesaikan soal karena siswa belajar berdasarkan proses yang sistematis. Selain itu, siswa difasilitasi untuk bekerja sama dalam kelompok serta menghargai pendapat orang lain pada saat pemecahan masalah, serta menumbuhkan motivasi/minat untuk belajar. Jika hal-hal tersebut dapat terwujud, maka diharapkan pendekatan *Problim Solving* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Sementara, Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Nawawi dalam K. Brahim, menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵ Sedangkan, menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Maka Penelitian ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan meneliti pendekatan problem solving dan hasil belajar karena masalah tersebut sangat penting untuk di teliti lebih lanjut.

Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan metode tersebut untuk penelitian dalam pembelajaran logika matematika dengan judul efektivitas Pendekatan Pemecahan Masalah

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016).hlm. 212-213

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 2013). hlm 92

⁵ Ahmad susanto, *Op.Cit.* hlm 5

(*Problim Sovling*) dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Seram Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa masih terlihat kurang memahami konsep atau memecahkan masalah saat pembelajaran berlangsung di Kelas XI SMA Negeri 6 Seram Bagian Timur.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah penyelesaian soal.
3. Siswa terlihat belum siap untuk menghadapi masalah saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat merumuskan masalah adalah Bagaimana efektivitas pendekatan pemecahan masalah (*problim solving*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 6 Seram Timur ?

D. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi dibandingkan dengan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan terhadap masalah yang akan dikaji agar analisis hasil penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini terbatas pada efektivitas Pendekatan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Seram Bagian Timur.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas pendekatan pemecahan masalah (*problim solving*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 6 Seram Timur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada:

1. Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu tambahan keilmuan dalam proses pembelajaran matematika.

- b. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian ini lebih lanjut.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada:

- a. Bagi Peserta didik; untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik terhadap pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika.
- b. Bagi Guru; agar lebih memberikan pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.
- c. Bagi Sekolah; Agar meningkatkan profesionalitas para guru dalam proses pembelajaran matematika.

G. Defenisi Operasional

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan Pemecahan Masalah

pendekatan Pemecahan masalah adalah salah satu titik ketrampilan interektual yang dapat menyelesaikan satu cerita, penyelesaian soal yang tidak rutin, menggaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari atau keadaan lain, dan membuktikan atau menciptakan, atau menguji kunjektur.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkalkaku siswa yang ditandai dengan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun dalam penelitian ini hasil belajar lebih vokus kepada kemampuan pengetahuan siswa.⁶

⁶Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*.(Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2012). hlm 246.cet ke I